

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bagian akhir disertasi ini akan diuraikan secara berturut-turut tentang kesimpulan dan rekomendasi :

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada permasalahan dan tujuan dari penelitian serta dihubungkan dengan hasil analisis dan pembahasannya, secara garis besar dibuat kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut :

- a. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan program sekolah dasar, khususnya; partisipasi masyarakat dalam perencanaan, partisipasi masyarakat dalam implementasi program dan partisipasi masyarakat dalam pengawasan program sekolah dasar memberikan kontribusi yang sangat berarti terhadap kemandirian sekolah dalam memanfaatkan sumber daya sekolah.
- b. Hasil penelitian eksperimen membuktikan secara empirik model pengelolaan sekolah dasar berbasis masyarakat yang dikembangkan studi ini, terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian sekolah dalam memanfaatkan sumber daya sekolah. Atau dengan kata lain terdapat perbedaan tingkat kemandirian dalam memanfaatkan sumberdaya sekolah antara sekolah yang menerapkan model pengelolaan sekolah dasar berbasis masyarakat dengan yang tidak.
- c. Penerapan model pengelolaan program sekolah dasar berbasis masyarakat yang dikembangkan studi ini melalui penelitian eksperimental menunjukkan konsistensi dan validasi yang cukup tinggi. Tingkat konsistensi dan validasi



ini terbukti melalui uji statistik (uji varian dan analisis kovarian) di mana ternyata dalam hal variabel peningkatan kemandirian sekolah yang memanfaatkan sumberdaya sekolah dengan model temuan studi secara signifikan lebih tinggi perubahan skornya daripada sekolah dasar yang pengelolaan programnya tanpa intervensi model temuan studi.

- d. Model studi ini secara konseptual dirancang untuk mengembangkan aspek-aspek substansial yang mendasari pengembangan pengelolaan program sekolah dasar berbasis masyarakat. Maka hasil penelitian ini memberikan arah mendasar dalam penyusunan dan pengembangan konsep model peningkatan kemandirian sekolah dalam memanfaatkan sumberdaya sekolah. Oleh karena itu, model pengelolaan program sekolah dasar berbasis masyarakat yang dikembangkan studi ini secara fungsional memiliki landasan yang rasional dan sangat bermanfaat.
- e. Bentuk partisipasi masyarakat terhadap sekolah di antaranya adalah : dalam bentuk tenaga, harta benda, dan pikiran. Partisipasi dalam bentuk tenaga dan harta benda dilakukan dalam kegiatan perbaikan (rehabilitasi) sekolah maupun pembangunan sekolah (pembangunan ruang kelas baru dll), sedangkan partisipasi dalam bentuk pikiran dilakukan guna mendorong sekolah dalam meningkatkan mutu (kualitas).

B. Rekomendasi

Berkaitan dengan temuan analisis data, model temuan penelitian, dan teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian, maka direkomendasikan sebagai berikut :

1. Rekomendasi untuk Penerapan Model Temuan Studi

Hasil penelitian membuktikan bahwa pengelolaan sekolah dasar berbasis masyarakat terbukti efektif dapat meningkatkan kemandirian sekolah dalam memanfaatkan sumberdaya yang sekolah. Oleh karena itu perlu diupayakan penyebarluasan dalam rangka penerapan model tersebut pada sekolah dasar-sekolah dasar lainnya, baik sekolah dasar miskin (kekurangan infrastruktur penunjang) maupun sekolah dasar yang memiliki infrastruktur yang memadai. Namun demikian sebelum diterapkan ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan terutama dalam rangka fungsionalisasi bidang-bidang yang berkaitan dengan variabel yang dikembangkan dan menjadi landasan utama penerapan model. Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan terutama dalam rangka fungsionalisasi bagian-bagian yang berkaitan dengan keberadaan sekolah dasar, terutama berkaitan dengan Manajemen Berbasis Sekolah dan Manajemen Berbasis Masyarakat, terutama berhubungan dengan peningkatan partisipasi masyarakat terhadap sekolah dalam rangka peningkatan pelayanan standar minimal. Hal ini menjadi penting karena model yang dikembangkan studi ini bertujuan untuk membantu sekolah-sekolah yang kondisi standar pelayanan minimalnya tidak terpenuhi atau masuk pada kategori sekolah dasar miskin. Untuk memenuhi kriteria standar pelayanan minimal bagi sekolah-sekolah miskin atau sekolah dasar di daerah perdesan (terpencil) sangatlah sulit, apalagi yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan untuk laboratorium (ruang praktek IPA), namun demikian dengan dikembangkannya model pengelolaan berbasis masyarakat dengan kriteria peningkatan kemandirian sekolah dalam

memanfaatkan sumber daya yang tersedia di sekolah permasalahan-permasalahan yang terjadi di sekolah dapat teratasi dengan baik.

Namun demikian beberapa persyaratan dasar sebagai kriteria pendukung pengembangan model ini perlu dipahami betul oleh guru, kepala sekolah dan masyarakat terutama komite sekolah, dewan pendidikan maupun orang tua siswa.

Persyaratan mendasar bagi sekolah dan masyarakat adalah : (1) memahami kondisi lingkungan masyarakat sekolah yang dapat dijadikan sumber inspirasi bagi peningkatan kemandirian sekolah, (lingkungan sosial dan lingkungan alam), (2) mampu mengintegrasikan sumber-sumber sekolah dengan sumber-sumber yang riil dan ada di lingkungan masyarakat, (3) memahami betul karakteristik kebutuhan sekolah dalam menunjang keberhasilannya, baik keberhasilan pengelolaan administrasi maupun pengelolaan pembelajaran, (4) pengelolaan program sekolah serta langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan disusun dengan terperinci termasuk pengendaliannya serta lembar kerja sekolah, (5) proses perencanaan, implementasi dan pengawasan program sekolah dibicarakan secara demokratis dengan masyarakat, (6) sekolah dan masyarakat mampu menyusun seperangkat masalah yang bisa didiskusikan dan dipecahkan bersama, (7) langkah kerja sekolah dalam pengelolaan betul-betul dikendalikan sekolah dan didukung sepenuhnya oleh masyarakat itu sendiri. (8) evaluasi program di samping dilakukan sekolah akan tetapi penting juga dilakukan dan diketahui masyarakat.

Persyaratan mendasar baik bagi sekolah maupun masyarakat harus dilalui dengan sebaik-baiknya agar model yang dikembangkan efektif bagi peningkatan

kemandirian sekolah yang pada akhirnya akan berdampak secara signifikan terhadap mutu output.

Pihak pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan melalui Kasubdin Pendidikan Dasar, harus sudah mulai mencoba mensosialisasikan model pengelolaan sekolah dasar berbasis masyarakat ini kepada masyarakat (komite sekolah, dewan pendidikan), kepala sekolah, pengawas dan guru-guru atau sekolah-sekolah dasar yang secara cepat perlu bantuan peningkatan mutu pengelolaan. Kegiatan yang dilakukan dapat melalui : (1) modul, (2) pelatihan bagi masyarakat dan sekolah melalui pilot proyek, (3) membuat kelompok studi terutama melalui K3S, kelompok kerja pengawas dengan tujuan untuk lebih lanjut mengkaji efektifitas dan efisiensi model.

Berdasar kepada persyaratan tersebut, maka direkomendasikan seperti berikut :

Pertama, Model pengelolaan sekolah dasar berbasis masyarakat dapat digunakan secara tepat untuk membantu sekolah, kepala sekolah, guru, pengawas, dan Dinas Pendidikan, dalam mengembangkan dan mengelola sekolah dasar, terutama dalam mendesain perencanaan, implementasi program, dan pengawasan serta evaluasi program-program yang dikembangkan sekolah dasar melalui pelibatan secara aktif partisipatif masyarakat. Pelibatan secara partisipatif masyarakat dalam pengelolaan program-program sekolah dasar dapat menumbuhkan sikap-sikap dan nilai-nilai kemandirian baru, seperti kejujuran, kepercayaan diri, keberanian, keterbukaan, berwawasan ke depan, optimistik, kritis, kreatif, inovatif, kreatif, dan produktif. Di samping itu pula akan

membangun civitas akademika sekolah menjadi lebih bertanggungjawab terutama dalam menghadapi situasi-situasi baru di sekolah.

Kedua, Implementasi pengelolaan sekolah dasar berbasis masyarakat dapat dilakukan melalui pendekatan terintegrasi dan partisipatif, dengan menggunakan pendekatan tersebut akan lebih membumi, aktual dan dapat menggugah kesadaran sekolah dan masyarakat, agar mampu membangun dan mengembangkan sekolah lebih terbuka, konstruktif serta didasari oleh kerjasam yang harmonis. Sehingga apa yang dilakukan sekolah dan masyarakat betul-betul berguna dan bermanfaat sesuai dengan peran dan tanggungjawabnya masing-masing.

Ketiga, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan program sekolah dasar, dapat menumbuhkan pemikiran yang berorientasi ke depan, merumuskan visi, misi dan tujuan sekolah secara jelas, menghidupkan budaya kerjasama serta merencanakan program sekolah jangka panjang. Sehingga rencana pengembangan sekolah (RPS) yang dibangun atas dasar itu betul-betul dapat dirasakan oleh semua pihak terutama dalam rangka meningkatkan kualitas (mutu) sekolah ke depan.

Keempat, kehadiran komite sekolah sebagai wakil masyarakat dapat difungsikan sebagai sumber belajar yang sangat kaya bagi sekolah. Dalam situasi sekolah yang sangat sulit, maka sekolah dapat memanfaatkan kehadirannya sebagai tempat untuk berkonsultasi, berdialog, berdiskusi atau berbagi pengalaman. Komite sekolah dapat berperan sebagai fasilitator, calyst, pemberi solusi, travel-guide, pengayom dalam mencari sumber-sumber sehingga mampu

membantu sekolah dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang terjadi. Di samping itu pula kehadiran mereka dapat membantu pemerintah khususnya Dinas Pendidikan dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan khusus yang berkaitan dengan peran dan tanggungjawabnya sebagai komite sekolah.

2. Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan

Di sisi lain, nampak bahwa hasil penelitian ini memberikan suatu informasi yang relatif dangkal jika dilihat dari permasalahan pengembangan model pengelolaan berbasis masyarakat yang dilandasi partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan program sekolah dasar dengan inti kajian partisipasi masyarakat dalam perencanaan, implementasi, dan pengawasan program dalam kerangka peningkatan kemandirian sekolah dalam memanfaatkan sumberdaya yang tersedia di sekolah. Oleh karena itu pengkajian dari berbagai sudut pandang tentang keberadaan model pengelolaan berbasis masyarakat sebagai sebuah model pengelolaan senantiasa akan memunculkan kebutuhan baru dan model-model baru berikutnya yang harus mendapat jawaban dari kalangan pendidikan. Oleh karena itu pengkajian-pengkajian model pengelolaan Sekolah Dasar berbasis masyarakat yang lebih intensif pada pendidikan dasar terutama yang berkaitan dengan peningkatan kemandirian sekolah, layak mendapatkan perhatian lebih meningkat lagi terutama : (1) Mengembangkan model penelitian yang diajukan dalam penelitian ini dengan dasar pemikiran yang lebih kontekstual, untuk dapat mengangkat berbagai faktor yang sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari sistem pendidikan dasar dan manajemen sekolah dasar yang diduga dominan terhadap peningkatan kemandirian sekolah, (2) Mengembangkan kriteria

kemandirian yang lebih luas lagi yang tidak hanya bertumpu pada kemandirian dalam memanfaatkan sumberdaya yang tersedia di sekolah, akan tetapi juga melihat pada konteks keuntungan lainnya yang berdimensi luas. Dalam hal ini pemanfaatan paradigma kualitatif atau riset etnografis bisa dilakukan. (3) Mengembangkan model penelitian yang sama dengan penelitian ini dalam ruang lingkup karakteristik populasi berbeda, misalnya : (a) pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama atau pada Sekolah Menengah Umum, (b) pada sekolah dasar unggul atau sekolah dasar dengan standar pelayanan minimal memadai, (c) pada sekolah dasar yang serupa dengan penelitian ini di luar Kabupaten Sumedang.

